

Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Round Table*

Sella Hasana

Sella.hasana@yahoo.com

PGSD FKIP Universitas Sriwijaya

ABSTRACT: The purpose of this study was to improve the learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 40 Palembang in my Subtem and My Goals by Implementing the Round Table Learning Model. This research was conducted in the even semester of the academic year 2019/2020. The research method used is classroom action research (CAR) with 3 cycles of action. The research subjects were students of class IV B, which amounted to 24 students consisting of 12 male students and 12 female students. Data collection techniques used are test and observation. From the results of the study, the activity of students in the first cycle with an average of 65.9 and classified as active. In the second cycle, the results of observations of the activities of students with an average of 73.8 and classified as active. In the third cycle, there was an increase with an average of 81.7 and classified as very active. Learning outcomes of students also experienced an increase in the first cycle there were 15 students who achieved grades more than or equal to 70 with a classical percentage of 62.5%. In the second cycle there was an increase of 18 students who achieved grades more than or equal to 70 with classical completeness of 75%. In cycle III learning completeness increased with 20 students who achieved grades more than or equal to 70 with classical completeness of 83.3%. Thus it can be concluded that the round table learning model can improve the learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 40 Palembang.

Keywords: *round table learning model, learning outcomes*

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 40 Palembang pada Subtema Aku dan Cita-citaku dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Round Table*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 3 siklus tindakan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV B, yang berjumlah 24 peserta didik terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi. Dari hasil penelitian, aktivitas peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 65,9 dan tergolong aktif. Pada siklus II, hasil observasi aktivitas peserta didik dengan rata-rata 73,8 dan tergolong aktif. Pada siklus III, terjadi peningkatan dengan rata-rata 81,7 dan tergolong sangat aktif. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan pada siklus I terdapat 15 peserta didik yang mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 70 dengan presentase klasikal 62,5%. Pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 18 peserta didik yang mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 75%. Pada siklus III ketuntasan belajar meningkat dengan 20 peserta didik yang mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 70 dengan ketuntasan klasikal 83,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *round table* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 40 Palembang.

Kata kunci: model pembelajaran *round table*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku pada sistem pendidikan di Indonesia

yang mulai diterapkan di sekolah dasar dari tahun 2013. Kurniasih dan Sani (2014: 7) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 merupakan pendekatan tematik integrative yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran. Dalam kurikulum 2013 tema dikembangkan menjadi subtema dan masing-masing subtema dapat dikembangkan menjadi 6 kegiatan pembelajaran. Pola pembelajaran Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut. Dalam hal ini guru harus mampu merencanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran inovatif itu dapat dicapai dengan penggunaan metode, model, dan media yang sesuai dengan materi pembahasan.

Fakta di lapangan menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 40 Palembang masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara dan perolehan data yang dilakukan peneliti pada subtema sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mendapat nilai di bawah Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dari 24 jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri 40 Palembang, hanya 10 atau 42% peserta didik yang memenuhi KKM dan yang belum memenuhi KKM sebanyak 14 atau 58% peserta didik.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya peserta didik terkadang sulit memahami penjelasan yang telah diajarkan oleh guru, peserta didik jarang terlibat dalam pembelajaran di kelas, serta peserta didik mudah bosan terhadap pem-

belajaran sehingga kurang memperhatikan gurunya yg sedang menyampaikan materi di depan kelas. Selain itu, hal ini disebabkan oleh kemampuan guru yang masih menggunakan model konvensional pada saat proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. guru masih menganggap peserta didik sebagai objek, bukan sebagai subjek dalam pembelajaran, sehingga guru dalam proses pembelajaran masih mendominasi aktivitas belajar. Peserta didik hanya menerima informasi dari guru secara pasif dan sulit bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal peserta didik sehingga menyebabkan kurang meningkatnya serta rendahnya hasil belajar pada peserta didik.

Salah satu upaya mengatasi permasalahan ini, guru harus mampu merancang model pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Untuk itu, guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat berpartisipasi, aktif, kreatif terhadap materi yang diajarkan. Dalam mempersiapkan pembelajaran, guru harus memahami karakteristik materi pelajaran, karakteristik murid atau peserta didik, serta memahami metodologi pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih variatif, serta inovatif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga akan meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka diperlukan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan *Round table*.

Menurut Krissandi,dkk (2017: 37) *Round table* adalah model yang mengedepankan suatu kerja sama dalam mengungkapkan gagasan dengan kalimatnya sendiri untuk tulisan bersama, tulisan yang cocok untuk jenis ini adalah tulisan kreatif (cerpen, puisi, drama) dan beberapa tulisan faktual (narasi, deskripsi, dan lainnya). Sedangkan Menurut Huda (2011: 141) "dalam kegiatan *Round table* atau Keliling kelompok, masing-masing anggota kelompok berkesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan anggota yang lain". Adapun kelebihan dari model *round table* yaitu adanya partisipasi untuk memberikan kontribusi serta mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota dan interaksi antar peserta didik serta melatih peserta didik berpikir secara alternatif dalam mengungkapkan kalimatnya sendiri dengan bekerja sama, Selain itu manfaat *round table* bagi guru yaitu dapat melibatkan seluruh peserta didik untuk berperan aktif duduk melingkar dengan anggotanya untuk menuliskan idenya.

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan model *Round table*. Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh Djaelani, Rukayah, dkk. (2015) berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* Pada Siswa Sekolah Dasar". Penelitian yang relevan lainnya adalah yang dilakukan oleh Fifi Noviasari, dkk. (2017) berjudul "Penerapan Model Kooperatif Teknik *Round table* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa". Penelitian ketiga yang relevan adalah penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Nasrul Volume 3 Nomor 1 tahun 2017 dimuat dalam jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan humaniora dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Round Table* dalam Upaya Meningkatkan Hasil belajar PKN Siswa". Penelitian keempat yang relevan adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisatul Azizah hasanah (2011) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Kooperatif Tipe *Round Table* Pada Siswa Kelas X".

Berbagai penelitian tersebut digunakan oleh peneliti sebagai pendukung dan rujukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun kekurangan pada penelitian sebelumnya terletak pada materi dan ruang lingkup penelitian yang diteliti yang masih diterapkan di kurikulum KTSP dan belum diterapkan di kurikulum 2013 dengan materi yang berbeda. Adapun saran oleh Anisatul Azizah Hasanah kepada peneliti lain yaitu bagi peneliti lain yang tertarik meneliti dengan teknik *Round table*, penelitian lebih lanjut tentang model kooperatif tipe *Round table* ini masih perlu dilakukan, terutama pada materi pembelajaran yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SD N 40 Palembang pada Subtema Aku dan Cita-citaku dengan Menerapkan Model *Round Table*".

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 40 Palembang pada Subtema Aku dan Cita-citaku dengan menerapkan Model *Round table*.

Manfaat dari penelitian ini ditinjau dari dua hal yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan dan kajian yang relevan ke arah perbaikan konsep tentang model pembelajaran *Round table* untuk mendekati perbaikan-perbaikan konsektual sesuai dengan kultur yang berkembang pada dunia pendidikan saat ini.

Secara praktis hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut. (1) Bagi peserta didik, diharapkan peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat. (2) Bagi guru, diharapkan setelah penelitian ini adalah agar guru mendapatkan alternatif pilihan penggunaan model yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik. (3) Bagi sekolah, diharapkan dapat memberi masukan terhadap sekolah dalam penggunaan model untuk keperluan pembelajaran, terutama dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. (4) Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan atau pengetahuan dengan mempraktikkan berbagai teori yang telah didapatkan dan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus pada semester 2 (genap) tahun ajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV B SD Negeri 40 Palembang dengan jumlah 24 orang peserta didik yang terdiri dari 12 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Prosedur yang dilaksanakan dalam peneli-

tian tindakan kelas ini berbentuk siklus, banyaknya siklus bergantung pada tingkat keberhasilan dan pencapaian indikator yang diharapkan dalam pembelajaran. Setiap siklus terdiri atas beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan observasi pengamatan aktivitas peserta didik.

Kriteria yang dapat digunakan untuk dapat menyimpulkan penelitian ini dikatakan berhasil adalah sebagai berikut. (1) Penelitian ini dianggap berhasil apabila hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik meningkat sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SD 40 Palembang yaitu 70 dan ketuntasan klasikal $\geq 80\%$. (2) Adanya peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, jika hasil belajar peserta didik secara klasikal telah mencapai 80% atau lebih maka hal ini juga merupakan indikator keberhasilan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel berikut ini dapat dilihat aktivitas peserta didik pada siklus I siklus II dan siklus III.

Inter-val	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Ket
	F	%	F	%	F	%	
80-100	2	8,3	6	25	11	45,8	SA
66-79	12	50	12	50	13	54,2	A
56 -65	10	41,7	6	25	0	0	CA
40 -55	0	0	0	0	0	0	KA
≤ 39	0	0	0	0	0	0	TA
Jumlah	24	100	24	100	24	100	

Keterangan:

SA: sangat aktif

A: aktif

CA: cukup aktif

TA: tidak aktif

Berdasarkan hasil observasi yang tergambar pada tabel, dapat dilihat bahwa hasil pengamatan terhadap peserta didik mengalami peningkatan dimulai dari siklus I ke siklus II dan III. Hal ini terlihat pada siklus I, Dari hasil observasi siklus I terlihat bahwa dalam proses pembelajaran hanya sebagian peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran ini. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang mulai terlihat tetapi masih ada saja peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus III terjadi peningkatan yang sangat signifikan dibanding siklus I dan siklus II. Dari analisis data yang dijelaskan bahwa peserta didik dalam proses belajar menunjukkan perubahan yang mengarah pada perubahan kearah yang positif atau meningkat.

Berdasarkan hasil pembahasan ketiga siklus tersebut, terbukti bahwa model pembelajaran *Round Table* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Subtema Aku dan Cita-citaku. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Round Table* membantu peserta didik dalam memahami materi, dengan sistem kolaborasi aktif atau kerja sama aktif dari seluruh anggota kelompok.

Model pembelajaran *Round Table* ini mampu menumbuhkan keaktifan dan rasa suka pada setiap peserta didik dalam mengembangkan gagasan pokok atau ide serta memberikan kontribusi yang merespon pengarah dengan menuliskan satu atau dua kata frase yang dilakukan secara bergiliran ke dalam LKPD. Selain itu, model pembelajaran ini juga terbukti dapat memperbaiki proses pembelajaran dari yang

monoton dan pasif menjadi lebih aktif dan kreatif.

Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I, II dan siklus III, dapat disajikan tabel frekuensi hasil belajar peserta didik sebagai berikut.

Nilai	Peserta Didik			Ketuntasan Klasikal			Ketuntasan Belajar
	S I	S II	S III	S I	S II	S III	
70-100	15	18	20	62,5	75	83,3	Tuntas
< 70	9	6	4	37,5	25	16,7	Belum Tuntas

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik SD Negeri 40 Palembang. Berdasarkan hasil evaluasi peserta didik pada siklus I, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV B pada siklus I ialah 85 dan nilai terendah 55. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 68,91 dengan persentase ketuntasan klasikal 62,5%. Hasil belajar peserta didik SD Negeri 40 Palembang pada penelitian siklus I belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan yang diharapkan, sehingga perlu dilaksanakan tindak lanjut berikutnya atau dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata 75,21 dan ketuntasan klasikal sebesar 75%. Mengacu pada indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%, maka siklus II dinyatakan belum berhasil atau belum mencapai indikator keberhasilan maka perlu dilakukan siklus III. Pada siklus III, terjadi peningkatan nilai rata-rata 82,30 dan ketuntasan klasikal sebesar 83,3%. Siklus III dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi

indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes (Nawawi dalam Susanto 2013:5). Hal ini senada dengan pendapat Rifa'i dan Anni (2009: 85), bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Perubahan pengetahuan peserta didik tersebut, dimana terjadi sejalan dengan pendapat Witherington dikutip Rusman (2015: 13), menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Hal ini juga diperkuat dengan apa yang dikemukakan oleh R Gagne dikutip Susanto (2016:1) belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman, di mana terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penerapan model pembelajaran *Round Table* terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada subtema Aku dan Cita-citaku di kelas IV SD Negeri 40 Palembang. Hal tersebut memperkuat teori yang sudah ada tentang model *Round Table* yaitu model yang dikembangkan dengan dasar pendekatan kooperatif dan kontekstual yang mengedepankan suatu kerja sama dalam kelompok untuk tulisan bersama memberikan kontribusi kepada kelompok dalam bentuk tertulis (Krissandi, dkk 2017: 37).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Round Table* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran tema 6 Aku dan Cita-citaku di kelas IV SD Negeri 40 Palembang. Dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 68,91 dengan persentase ketuntasan klasikal 62,5%. Dilanjutkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata 75,21 dan ketuntasan klasikal sebesar 75%. Sedangkan Pada siklus III, terjadi peningkatan nilai rata-rata 82,30 dan ketuntasan klasikal sebesar 83,3%.

Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat peningkatan aktivitas peserta didik pada tabel. Pada siklus I, jumlah perolehan nilai aktivitas peserta didik sebesar 1582 dengan rata-rata 65,9 dan tergolong cukup aktif. Lalu pada siklus II, hasil observasi aktivitas peserta didik mencapai jumlah 1771 dengan rata-rata 73,8 dan tergolong aktif. Pada siklus III, terjadi peningkatan jumlah nilai yaitu 1961 dengan rata-rata 81,7 dan tergolong sangat aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Round table* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil PTK dengan menggunakan 3 siklus tindakan di atas, dapat dibuktikan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Round table* dapat memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran. Hal ini, menunjukkan bahwa penerapan model *Round Table* dapat meningkatnya hasil belajar dan aktivitas peserta didik.

Dari hasil yang diperoleh peneliti dalam penelitian perbaikan pembelajaran menggunakan model *Round table*, peneliti memberikan saran untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang akan datang sebagai berikut. (1) Bagi lembaga SD Negeri 40 Palembang, model pembelajaran *Round Table* terbukti bahwa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka dari itu peneliti berharap guru kiranya dapat menggunakan model pembelajaran *Round table* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam mengajar di kelas. (2) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Round table* harus lebih memperhatikan peserta didik yang cenderung kurang aktif dengan memberikan penguatan kepada peserta didik untuk aktif dalam bekerja sama dengan teman kelompoknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istiqomah. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Round table dengan Media Buku Zig-Zag pada peserta didik kelas IVA SDN Pudukpayung 01. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Krissandi, A.D.S., Widharyanto B., Dewi R.P. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Jakarta: Penerbit Media Maxima.
- Kurniasih, Imas. Berlin sani. (2014). *Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Nasrul. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Round Table dalam Upaya meningkatkan Hasil belajar Pkn Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* Vol. 3 No. 1, maret 2017, hlm 34.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.